

**TINJAUAN SILAT HARIMAU DI SEMERAP KABUPATEN KERINCI  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains  
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*



**DEBBY ARIO  
NIM. 85776/2007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSIAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

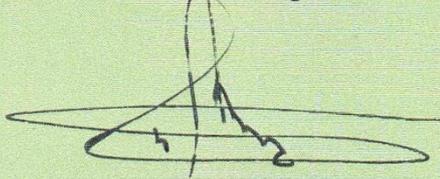
**TINJAUAN SILAT HARIMAU DI SEMERAP KABUPATEN KERINCI  
PROVINSI JAMBI**

Nama : Debby Ario  
NIM/BP : 85776 / 2007  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jurusan : Kesehatan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Negeri Padang

Padang, Februari 2014

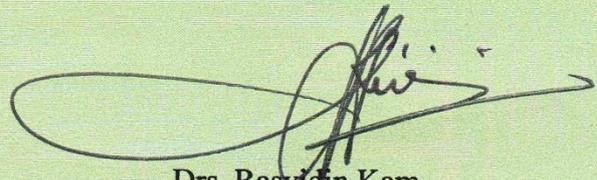
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Abu Bakar  
NIP. 19530516 198011 1 001

Pembimbing II,



Drs. Rasyidin Kam  
NIP. 19511214 198103 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi



Drs. Didin Tohidin, M.Kes, AIFO  
NIP. 19581018 198003 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

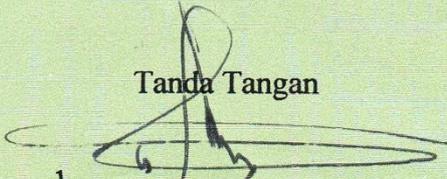
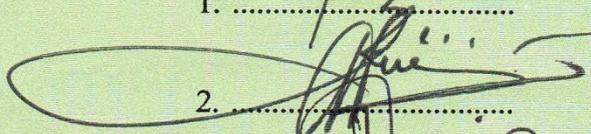
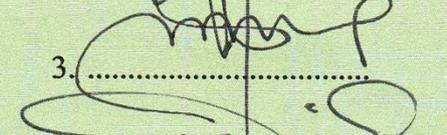
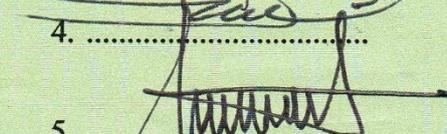
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

### TINJAUAN SILAT HARIMAU DI SEMERAP KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Nama : Debby Ario  
NIM/BP : 85776 / 2007  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jurusan : Kesehatan Rekreasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Negeri Padang

Padang, Februari 2014

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Abu Bakar.	1. .... 
2. Sekretaris	: Drs. Rasyidin Kam.	2. .... 
3. Anggota	: Drs. Apri Agus, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Drs. Hanif Badri.	4. .... 
5. Anggota	: Anton Komaini, S.Si, M.Pd.	5. .... 

## ABSTRAK

### **Debby Ario (2014) : Tinjauan Silat Harimau di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**

Silat harimau merupakan salah satu aliran silat daerah Jambi yang sudah berkembang di daerah Semerap Kabupaten Kerinci. Pada awalnya silat ini berkembang sebagai olahraga beladiri dan sampai pada perkembangannya menjadi silat gabungan gerakan dari gerakan beladiri lalu dikombinasikan dengan gerakan seni atraksi dan berkembang sekitar tahun 1994, perkembangan pada masa berikutnya sudah mulai menurun sampai pada masa sekarang masih belum direalisasikan sebagai mana harapan yang diinginkan.

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, mengobservasi dan menginventarisir gerakan yang terdapat didalam silat harimau di Semerap. Hal ini dimaksudkan agar silat harimau di Semerap yang merupakan kebudayaan bangsa ini dapat bertahan dan dilestarikan dikalangan generasi muda saat sekarang ini.

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang silat harimau di Semerap dengan mengadakan observasi dan mengadakan orientasi yang menyeluruh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi partisipan dan wawancara sekaligus pengambilan foto dari gerakan yang ditampilkan. Setelah data terkumpul, disusunlah tulisan mengenai silat harimau di Semerap ini menurut kerangka yang telah ditentukan.

Adapun penemuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asal usul silat harimau di semerap ditemukan oleh nenek moyang yang bernama Depati Sanggodirajo, dia adalah salah seorang pemuda dari rantau yang berasal dari Jawa, dia memilih hidup dan tinggal di Semerap dan tidak memiliki istri. Pada saat mandi Depati Sanggodirajo melihat ada seekor harimau yang sedang duduk di dekat pakainnya, tanpa disengaja ia langsung mengambil kain di dekat harimau itu. Saat sudah berpakaian Depati Sanggodirajo ingin lari dari harimau itu dan harimau itu langsung menyerang dan dia mengeluarkan gerakan-gerakan yang menghindari dari serangan harimau dan gerakan langkah tiga yang biasa diperagakan sampai saat ini dan kemudian Depati Sanggodirajo menamakan silat harimau.
2. Persyaratan untuk penerimaan anak sasia sebelum mempelajari silat harimau yang akan belajar diharuskan untuk melaksanakan acara "*pceuh tlo*" (membelah telur), adapun sarana yang disediakan diantaranya, 1) Telur ayam kampung 3 biji, 2) Ikan asli danau kerinci 3 ekor, 3) Sirih sekapur secukupnya, 4) Beras satu gantang (  $\pm 2$  kg ) dan 5) beberapa sarana belajar lainnya seperti pedang dan tempat latihan.
3. Gerakan-gerakan yang ada dalam silat harimau di Semerap meliputi seni pedang yaitu; salam pembuka, langkah tigua (tiga), langkah pinang, langkah serang dalam, langkah serang luar, langkah pancung tlang, pancung layang, gerakan elakan tusukan, penutup dan jurus yaitu; salam pembuka, langkah awal (langkah elakan), langkah kedua (tangkisan dalam), tendangan sabit, gerakan sapuan, tangkisan pukulan luar, tangkisan pukulan dalam, elakan sapuan, serangan siku, tangkisan tendangan luar, serangan bawah dengan tendangan, tangkisan tendangan dalam, kunci, penutup.

***Kata Kunci: Silat Harimau***

## **KATA PENGANTAR**

Berkat rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Silat Harimau di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi” dapat diselesaikan dengan baik. Kegunaan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk menamatkan perkuliahan dengan mendapatkan gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Program Studi Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dan waktu bagi penulis. Oleh karenanya, pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Didin Tohidin, M.Kes AIFO, selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah menyetujui dan memberikan dorongan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abu Bakar selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Rasyidin Kam selaku Pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Apri Agus, M.Pd. Bapak Drs. Hanif Badri. serta Bapak Anton Komaini, S.Si., M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Kerinci, khususnya di Perguruan Silat Sanggodirajo yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa FIK UNP yang telah memberikan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan. Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Asal Usul Silat Tradisional.....	8
2. Persyaratan Belajar (Syarat Menjadi Anak Sasian).....	13
3. Bentuk Gerakan .....	15
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Pertanyaan Penelitian .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Subjek Peneliti.....	20
B. Tempat dan Deskripsi Daerah Waktu Penelitian .....	20
C. Tahap Penelitian dan Sampling .....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Pencatatan dan Analisa Data .....	27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	49

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual.....	18
2. Salam pembuka.....	31
3. Langkah tiga (tiga).....	32
4. Langkah pinang.....	33
5. Langkah serang dalam.....	33
6. Langkah serang luar.....	34
7. Langkah pancung tlang.....	35
8. Pancung layang.....	35
9. Gerakan elakan tusukan.....	36
10. Penutup.....	37
11. Salam pembuka.....	37
12. Langkah awal (langkah elakan).....	38
13. Langkah kedua (tangkisan dalam).....	39
14. Tendangan sabit.....	40
15. Gerakan sapuan.....	41
16. Tangkisan pukulan luar.....	42
17. Tangkisan pukulan dalam.....	43
18. Elakan sapuan.....	44
19. Serangan siku.....	44
20. Tangkisan tendangan luar.....	45
21. Serangan bawah dengan tendangan.....	46
22. Tangkisan tendangan dalam.....	47
23. Kunciian.....	48
24. Penutup.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar informan.....	54
2. Pedoman wawancara.....	56
3. Surat izin penelitian	
4. Surat keterangan	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha pembangunan nasional bangsa Indonesia pada saat ini, di semua aspek kehidupan, yang seiring dengan usaha pembangunan di bidang pemuda dan olahraga, tentunya tidak terlepas dari pembangunan olahraga tradisional, maka dalam hal ini pemerintah telah memberi kebijakan sebagaimana yang tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang kebijakan tahunan departemen pendidikan dan pada aspek pembinaan olahraga:

Melakukan penggalian, penelitian, pengkajian, dan penyebarluasan olahraga asli/tradisional sebagai upaya untuk melestarikan kekayaan budaya daerah selain bermanfaat pula bagi peningkatan kesegaran jasmani bangsa serta mengembangkan materi-materi pola hidup sekolah dan luar sekolah (keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no.205/U/1999)

Mengacu pada kutipan di atas, maka olahraga tradisional yang telah menjadi kebudayaan bangsa adalah bagian yang perlu dikembangkan dan dipelihara, olahraga tradisional dapat menjadi barometer bagi bangsa yang berkecimpung di bidang kebudayaan dan olahraga khususnya, untuk membawa kebudayaan bangsa sebagai sebuah kontribusi yang besar dimasa yang akan datang.

Dari sekian banyak unsur kebudayaan nasional yang dimiliki bangsa Indonesia, diantaranya adalah silat. Silat adalah seni bela diri bangsa Indonesia yang telah membudaya secara turun-temurun dari nenek moyang

sampai sekarang, selalu berkembang secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perguruan silat yang berkembang diseluruh nusantara bahkan telah berkembang diberbagai belahan dunia. Silat merupakan olahraga bela diri bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pembelaan diri dari bahaya yang mengancam dirinya.

Seperti halnya Reog Ponorogo merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang diklaim oleh Negara tetangga kita Malaysia, mereka menamakan dengan tarian barongan, reog yang merupakan budaya asli dari daerah Ponorogo itu diklaim sebagai karya seni atau kebudayaan Malaysia. Sangat disayangkan jika kebudayaan kita yang lain juga dicuri oleh Malaysia tersebut. Merupakan hal yang penting saat ini adalah melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional menjadi kebudayaan bangsa yang mengkrystal sampai ke puncak pembangunan bangsa Indonesia ke depan yang betul-betul berkepribadian dan berbudaya, sebagai suatu bangsa yang bergerak maju tanpa meninggalkan budaya-budaya asli.

Olahraga tradisional salah satu aset bangsa yang perlu diperjuangkan, karena dengan menjaga kelestarian olahraga tradisional bearti kita telah ikut serta dalam memajukan pembangunan nasional dan olahraga tradisional juga dapat menunjukkan jati diri bangsa dihadapan dunia Internasional. Olahraga tradisional adalah permainan-permainan rakyat yang hidup dalam suatu masyarakat yang telah mengakar, tumbuh dan berkembang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi.

Terkait dengan pembangunan di bidang olahraga khususnya olahraga tradisional maka sudah pasti perkembangan olahraga tersebut tidak hanya

tertuju pada perkembangan olahraga yang sering dipertandingkan secara nasional saja, tetapi juga mencangkup keseluruhan cabang olahraga yang ada di masyarakat yang masih tradisional, meskipun demikian olahraga tradisional juga layak untuk di tumbuh kembangkan di masyarakat secara tradisional, karena olahraga ini juga berperan sebagai budaya bangsa yang mesti dijaga keutuhannya.

Di Kabupaten Kerinci atau di Kota Sungai Penuh terdapat berbagai aliran Silat yang sudah lama berkembang, salah satunya Silat tradisional Semerap yang berkembang di Kecamatan Semerap Kota Sungai Penuh. Silat tradisional Semerap berdasarkan informasi guru silat dan para pemuka masyarakat setempat dahulunya Silat tradisional Semerap berkembang dengan baik di daerah koto patah semerap. Hampir diseluruh pelosok desa berdiri sasaran Silat tradisional Semerap, kebanyakan terdapat di tanah lapang (lapangan terbuka) di depan makam nenek moyang yang disebut sanggodirajo, lapangan, depan rumah, dan di dalam rumah.

Silat tradisional Semerap disamping sebagai corak kebudayaan bangsa Indonesia disisi lain Silat tradisional ini dapat dikatakan bukti sejarah bagi bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari penjajah puluhan tahun yang lalu. Lebih dari itu bangsa Indonesia adalah Negara kepulauan, dimana setiap warga Negara wajib melindungi dan mempertahankan kondisi stabilitas Negara dalam kondisi apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru silat di Kecamatan Semerap, Ismail Harun (4 September 2013) mengatakan bahwa

“silat tradisional Semerap sudah dikenal masyarakat Kabupaten Kerinci sejak puluhan tahun yang lalu, Silat tradisional Semerap ini merupakan kebudayaan turun-temurun dan berkembang di tengah masyarakat Semerap Kabupaten Kerinci dan masih dipertahankan ciri-ciri khas gerakan silat murni yang masih utuh dan belum dipengaruhi oleh jenis bela diri yang lain”.

Tua silat Burhilmi (5 September 2013) mengatakan bahwa “dahulunya Silat tradisional Semerap ini dilakukan oleh semua pemuda yang ada di Semerap, salah satu tempat perguruan yang besar adalah di koto patah (salah satu daerah di Semerap)”. Silat tradisional Semerap ini biasanya diperagakan pada saat acara Kenduri Sako, yang diperagakan oleh pemuda Semerap tersebut, sebelum melakukan silat para pesilat di wajib kan acara pemecahan telur, sebagai penghormatan adat yang wajib di lakukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seharusnya Silat tradisional Semerap ini tetap berkembang sebagaimana mestinya namun berdasarkan kenyataan yang dilihat sekarang, Silat tradisional Semerap perkembangannya sangat kurang sekali, bahkan dari hari ke hari jumlah anak sasion semakin sedikit. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru silat dan pemuka masyarakat menyatakan bahwa keadaan tersebut dipengaruhi oleh generasi muda sekarang lebih memilih olahraga yang berasal dari negara-negara asing seperti: taekwondo, karate, judo dan jenis olahraga bela diri lainnya yang dinilainya lebih trend. Sedangkan Silat mereka anggap olahraga bela diri yang biasa-biasa saja yang tidak mengikuti perkembangan zaman. Sebagian lain menyatakan faktor sosial ekonomi masyarakatlah yang

mempengaruhi kurang berkembangnya Silat tradisional Semerap ini, ada juga yang beranggapan bahwa kemajuan teknologi seperti internet, play station, game online telah mempengaruhi generasi muda sehingga malas melakukan olahraga termasuk olahraga bela diri seperti Silat ini, dan ada juga yang mengatakan bahwa guru silat tidak selalu terbuka dalam mengajarkan Silat tradisional Semerap dan beranggapan Silat adalah ilmu yang tidak boleh diturunkan sepenuhnya yang merupakan sebuah rahasia, dan hanya boleh diajarkan sepenuhnya kepada orang-orang tertentu saja dalam keluarganya, selain itu kondisi guru-guru silat yang semakin uzur sehingga tidak sanggup lagi mengajarkan silat tradisional Semerap ini kepada generasi yang mempunyai keinginan untuk mempelajari Silat tradisional Semerap, sedangkan guru-guru baru pun tidak juga muncul.

Berdasarkan kenyataan yang dilihat pada saat sekarang ini, dikhawatirkan Silat tradisional Semerap akan hilang karena perkembangannya yang semakin berkurang, maka perlu diadakan studi untuk inventarisasi Silat tradisional Semerap agar dapat dipertahankan sehingga tidak menghilang begitu saja dan dapat dikembangkan sesuai tuntutan zaman, dengan adanya penelitian ini diharapkan silat harimau di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, agar dapat dikenal, di pelajari dan berkembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Silat harimau yang berkembang di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pasti ada asal-usulnya.
2. Bagi yang mau belajar silat harimau harus memenuhi syarat-syarat tertentu.
3. Silat hariamu di Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi mempunyai karakteristik gerak tertentu.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat sangat banyak masalah yang harus dan patut diteliti, keterbatasan waktu dana dan tenaga yang tersedia dalam penelitian ini maka atas dasar itu pula diadakannya pembatasan ruang lingkup tertentu saja dari sekian masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Asal-usul silat harimau di Semerap.
2. Persyaratan yang diperlukan sebagai anggota silat harimau di Semerap.
3. Gerak utama dalam silat harimau di Semerap.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari manakah asal usul silat harimau di Semerap?
2. Apa persyaratan yang harus dipenuhi dalam silat harimau di Semerap?
3. Bagaimamankah bentuk-bentuk gerak utama dalam silat harimau di Semerap?

### **E. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan permasalahan dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui asal-usul silat harimau di Semerap.
2. Untuk mengetahui syarat-syarat dalam proses pembelajaran silat harimau di Semerap.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk gerakan silat harimau di Semerap.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi pihak dan instansi yang terkait, seperti:

1. Agar silat harimau di Semerap ini tetap dipertahankan kelestariannya dan masih dipelajari/diminati oleh masyarakat.
2. Bagi penulis sendiri sebagai usaha dalam melengkapi atau memenuhi syarat-syarat gelar Sarjana Sains (S.Si).
3. Sebagai dokumentasi tentang keaslian silat harimau di Semerap.
4. Dengan adanya penulisan ilmiah ini mudah-mudahan mempunyai prospek yang lebih baik ke depan nantinya.
5. Sebagai masukan untuk Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI).
6. Bagi pemerintahan daerah sebagai masukan dalam mengembangkan silat harimau di Semerap.
7. Memberikan sumbangan dalam melengkapi dan memperkaya hasil karya ilmiah, terutama di bidang Silat tradisional bagi mahasiswa FIK UNP.